



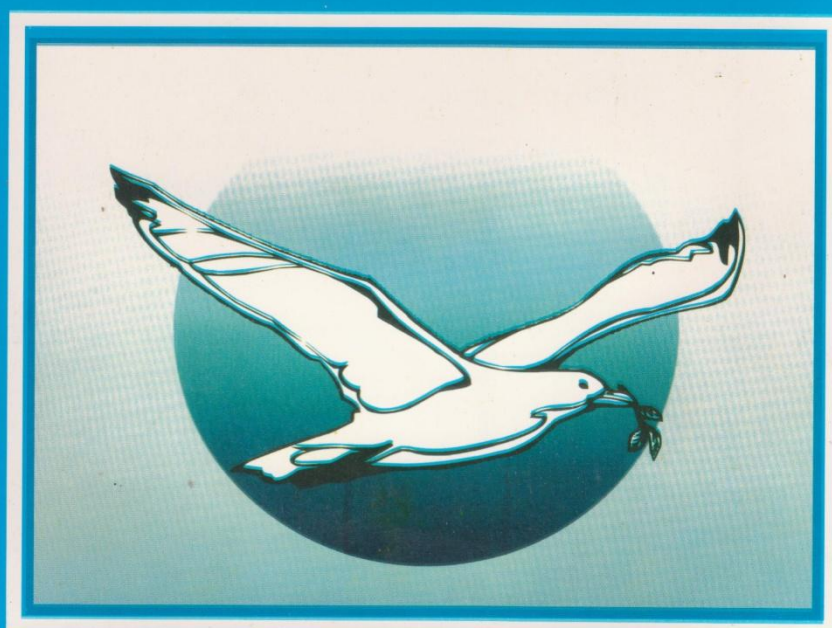
# CERMIN



Majalah Ilmiah Universitas Pancasakti Tegal

STT No. 1140/SK/Ditjen PPG/STT/1987

ISSN : 0852-8357



Edisi 039 / MARET 2006

## ALIRAN DESKRIPTIF (*THE DESCRIPTIVIST*) KARYA SAMPSON: SEBUAH KOMENTAR KRITIK (*CRITICAL REVIEW*)

Sutji Muljani

### Abstrak

Pada akhir abad 19 dan awal abad 20, ketika Saussure memunculkan ide tentang linguistik sinkronis di Eropa, di Amerika muncul sebuah aliran linguistik yang dicetuskan oleh seorang antropolog AS bernama Franz Boas. Aliran linguistik tersebut oleh Sampson dinamakan aliran linguistik deskriptif (*The Descriptivist*) yang kemudian dikenal oleh mayoritas linguistik sinkronik Amerika sebagai linguistik saja. Sebagai seorang antropolog, Boas mengakui bahwa yang terpenting dari berbagai aspek variasi budaya yang dapat dipahami dan dideskripsikan oleh para antropolog adalah aspek bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan kunci untuk memahami aspek-aspek budaya yang lain dalam masyarakat yang tidak menyadari prinsip-prinsip pemakaian bahasanya. Untuk mendalami budaya suatu masyarakat, penguasaan terhadap bahasa masyarakat itu merupakan hal yang terpenting. Oleh karena itu, mulailah Boas mengkaji bahasa-bahasa eksotik dalam rangka mendalami kebudayaan suku-suku primitif tersebut. Kajian Boas tentang bahasa-bahasa eksotik terwujud dalam tulisannya yang berjudul *The Handbook of American Indian Language* (1911). Untuk memahami *The Descriptivist* karya Sampson, perlu dipahami konsep-konsep dasar atau gagasan-gagasan pokoknya terlebih dahulu. Gagasan pokok atau konsep dasar tulisan Sampson meliputi (1) perbedaan pandangan antara Saussure dengan Boas tentang analisis bahasa; (2) konsep hipotesis relativisme Boas (3) pengaruh paham positivisme dan behavioristik dalam pandangan Bloomfield tentang linguistik sebagai ilmu; (4) konsep Bloomfield tentang makna berkaitan dengan stimulus dan respon; (5) konsep analisis model item arranging (IA) dan item processing (IP) untuk deskripsi morfologi dan sintaksis oleh Charles Hockett; dan (6) konsep *discovery procedure* Zellig Harris untuk deskripsi fenomena sekelompok ujaran. Konsep-konsep dasar itulah yang akan dilihat secara lebih kritis dalam rangka lebih memahami berbagai model analisis deskriptif dalam studi linguistik.

**Kata kunci:** aliran deskriptif, *item arranging* (IA), *item processing* (IP), *discovery procedure*

### Pengantar

Aliran deskriptif merupakan salah satu aliran linguistik yang memusatkan perhatian pada kajian deskripsi fenomena bahasa yang bersifat alami untuk menyusun teori ilmiah mengenai struktur bahasa manusia. Di dalam aliran deskriptif, semua fenomena bahasa atau peristiwa bahasa yang dicatat dan dapat diamati oleh peneliti bahasa digunakan sebagai data yang akan disistematisasikan dan dijelaskan dengan teori yang bersifat umum (Lyons, 1995:46).

Banyak tokoh bahasa yang telah mengkaji aliran deskriptif, termasuk Sampson. Bagaimana pokok-pokok kajian Sampson tentang aliran deskriptif akan dikemukakan dalam artikel ini. **Pokok-Pokok Kajian Sampson tentang Aliran Deskriptif**  
Perbedaan Pandangan tentang Analisis Bahasa antara Saussure dengan Boas. Perbedaan-pandangan antara kedua tokoh linguistik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

**REDAKSI MAJALAH " CERMIN "**  
**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Pelindung : Rektor UPS Tegal

Penasehat : P.R. I, P.R. II, P.R. III

Ka. Litbang UPS Tegal

Ketua Pengarah : Drs. Budiyono

Ketua Penyunting : Drs. Soebianto

Sekretaris Penyunting : Drs. Yayat Hidayat Amir, M.Pd

Dewan Penyunting : Drs. Alwi Bolodewa

Drs. Maufur, M.Pd

Dra. Siti Hartinah DS

Ir. Sutaman

Dra. Sri Mulyati

Hamidah Abdurrachman, SH, MH

Gunistyoyo, SE

Drs. Yanuarto

Suriswo, S.Pd, M.Pd

Alamat Sekretaris : Jl. Pancasila No. 2 Tegal

Telp. (0283) 351082

*Isi diluar tanggung jawab Percetakan*

## ALIRAN DESKRIPTIF (*THE DESCRIPTIVIST*) KARYA SAMPSON: SEBUAH KOMENTAR KRITIK (*CRITICAL REVIEW*)

Sutji Muljani

### Abstrak

Pada akhir abad 19 dan awal abad 20, ketika Saussure memunculkan ide tentang linguistik sinkronis di Eropa, di Amerika muncul sebuah aliran linguistik yang dicetuskan oleh seorang antropolog AS bernama Franz Boas. Aliran linguistik tersebut oleh Sampson dinamakan aliran linguistik deskriptif (*The Descriptivist*) yang kemudian dikenal oleh mayoritas linguis sinkronik Amerika sebagai linguistik saja.

Sebagai seorang antropolog, Boas mengakui bahwa yang terpenting dari berbagai aspek variasi budaya yang dapat dipahami dan dideskripsikan oleh para antropolog adalah aspek bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan kunci untuk memahami aspek-aspek budaya yang lain dalam masyarakat yang tidak menyadari prinsip-prinsip pemakaian bahasanya. Untuk mendalami budaya suatu masyarakat, penguasaan terhadap bahasa masyarakat itu merupakan hal yang terpenting. Oleh karena itu, mulailah Boas mengkaji bahasa-bahasa eksotik dalam rangka mendalami kebudayaan suku-suku primitif tersebut. Kajian Boas tentang bahasa-bahasa eksotik terwujud dalam tulisannya yang berjudul *The Handbook of American Indian Language* (1911). Untuk memahami *The Descriptivist* karya Sampson, perlu dipahami konsep-konsep dasar atau gagasan-gagasan pokoknya terlebih dahulu. Gagasan pokok atau konsep dasar tulisan Sampson meliputi (1) perbedaan pandangan antara Saussure dengan Boas tentang analisis bahasa; (2) konsep hipotesis relativisme Boas (3) pengaruh paham positivisme dan behavioristik dalam pandangan Bloomfield tentang linguistik sebagai ilmu; (4) konsep Bloomfield tentang makna berkaitan dengan stimulus dan respon; (5) konsep analisis model item arranging (IA) dan item processing (IP) untuk deskripsi morfologi dan sintaksis oleh Charles Hockett; dan (6) konsep *discovery procedure* Zellig Harris untuk deskripsi fenomena sekelompok ujaran.

Konsep-konsep dasar itulah yang akan dilihat secara lebih kritis dalam rangka lebih memahami berbagai model analisis deskriptif dalam studi linguistik.

**Kata kunci:** aliran deskriptif, *item arranging* (IA), *item processing* (IP), *discovery procedure*

### Pengantar

Aliran deskriptif merupakan salah satu aliran linguistik yang memusatkan perhatian pada kajian deskripsi fenomena bahasa yang bersifat alami untuk menyusun teori ilmiah mengenai struktur bahasa manusia. Di dalam aliran deskriptif, semua fenomena bahasa atau peristiwa bahasa yang dicatat dan dapat diamati oleh peneliti bahasa digunakan sebagai data yang akan disistematisasikan dan dijelaskan dengan teori yang bersifat umum (Lyons, 1995:46).

Banyak tokoh bahasa yang telah mengkaji aliran deskriptif, termasuk Sampson. Bagaimana pokok-pokok kajian Sampson tentang aliran deskriptif akan dikemukakan dalam artikel ini.

### **Pokok-Pokok Kajian Sampson tentang Aliran Deskriptif**

Perbedaan Pandangan tentang Analisis Bahasa antara Saussure dengan Boas. Perbedaan-pandangan antara kedua tokoh linguistik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1  
Perbedaan pandangan tentang analisis bahasa antara Saussure dengan Boas

No.	Saussure/Tradisi Saussurian	Boas/Tradisi Boasian
1	2	3
1.	Bahasa sebagai wujud fenomena-fenomena	Bahasa sebagai kunci untuk memahami budaya
2.	Menganalisis konsep abstrak untuk diterapkan pada analisis praktis (analisis konseptual abstraksi)	Menganalisis konsep praktis untuk pendalaman budaya masyarakat secara lebih luas
3.	Berusaha merumuskan konsep-konsep teoretik abstrak yang penuh dengan wawasan keilmuan berdasarkan fenomena-fenomena kebahasaan untuk analisis praktis	Berusaha mendeskripsikan bahasa-bahasa eksotik dengan teori dan prosedur secukupnya untuk pemecahan dan pendalaman masalah budaya masyarakat

a. Konsep Hipotesis Relativisme dalam Paham Deskriptif Boas

Paham relativisme merupakan karakteristik aliran deskriptif yang didirikan Franz Boas. Dalam paham relativisme, ada beberapa hal pokok yang dikemukakan oleh Boas yaitu:

- a. tidak ada tipe ideal bagi suatu bahasa karena setiap bahasa adalah ideal bagi penuturnya.
- b. bahasa-bahasa manusia akan terus berkembang sehingga tidak ada alasan yang membenarkan pendapat bahwa struktur suatu bahasa yang diucapkan oleh suku-suku primitif masih sangat arbitrer dan irasional;
- c. Boas menentang apa yang menjadi karakteristik bahasa primitif yaitu (1) bahasa primitif dianggap kabur karena tidak dapat menyatakan perbedaan tunggal dan jamak; (2) bahasa primitif dianggap tidak mentolerir konsep yang abstrak tetapi hanya menyangkut konsep yang konkret. Berkaitan dengan karakteristik yang pertama, Boas berpendapat bahwa setiap bahasa, termasuk bahasa suku primitif, mempunyai logika tertentu yang harus dinyatakan agar sesuai dengan pesan yang akan disampaikan; sedangkan berkaitan dengan karakteristik yang kedua, Boas berpendapat bahwa

konsep abstrak dapat muncul jika para ahli filsafat menggunakan bahasanya untuk mencapai tujuan mereka.

- d. Peranan Bloomfield sebagai tokoh Deskriptivis Amerika  
Leonard Bloomfield (1887-1949) adalah tokoh aliran deskriptivis Amerika yang karyanya banyak dibaca orang. Ia menulis teori linguistik sinkronik umum dalam bukunya yang berjudul *Language* (1933).

Hal-hal pokok yang dikemukakan Bloomfield sebagai tokoh deskriptivis adalah sbb.

1. memandang linguistik sebagai ilmu empiris;
2. memandang linguistik sebagai cabang psikologi, khususnya paham behaviorisme; bahasa dipandang sebagai sesuatu yang sangat behavioristik; aspek behaviorisme merupakan prinsip metode ilmiah dengan pernyataannya bahwa sesuatu yang bisa dipakai untuk menegaskan atau menolak teori ilmiah adalah fenomena-fenomena yang dapat diamati;
3. memandang studi makna (*meaning*) dalam semantik tidak mungkin ada dalam ujaran praktis, melainkan harus dijelaskan tentang stimulus internal; metode behavioristik hanya relevan untuk bidang fonologi, morfologi, dan

sintaksis yang merupakan tiga cabang linguistik deskriptif dengan memperhatikan tipe-tipe yang berbeda dari pola-pola yang dapat diamati data ujaran.

4. Pandangan Charles Hockett (1959) tentang Analisis Model Tata Unsur (IA) dan Analisis

Model Proses (IP) dalam Deskripsi Morfologi dan Sintaksis

Perbedaan kedua model analisis deskripsi tersebut oleh Hockett digambarkan dengan analisis pergonta-gantian feminin dan maskulin dalam bahasa Perancis, seperti tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Pergonta-gantian feminin dan maskulin dalam bahasa Perancis

No.	Maskulin	Feminin	Meaning
1	2	3	4
1.	<i>Ver</i>	<i>Vert</i>	'green'
2.	<i>Bla</i>	<i>Vlaf</i>	'white'
3.	<i>Gri</i>	<i>Griz</i>	'gray'
4.	<i>Blo↓</i>	<i>Bl↓</i>	'blue'

Adjektiva feminin berbentuk tunggal terdiri atas sebuah adjektiva akar morfem dengan morfem sufiks. Morfem feminin mempunyai banyak alomorf sesuai dengan lingkungannya. Dalam hal ini, alomorf direalisasikan sebagai /t/ setelah /vert/, /f/ setelah /bla/, dst. Deskripsi tersebut merupakan model IA.

Deskripsi model IP akan menempatkan adjektiva feminin sebagai dasar atau adjektiva tunggal yang meliputi bentuk-bentuk pokok adjektiva feminin yaitu /vert/, /blafl/, /griz/, /Bl↓/, dst. Deskripsi model IP sering dilakukan karena dirasa lebih luwes. Meskipun begitu, tidak berarti model IP lebih baik daripada model IA. Kedua model tersebut harus dikembangkan bersama-sama di samping adanya model ketiga yaitu model analisis kata dan paradigma (*Word Paradigm/WP*).

5. Hal-Hal yang Menarik dari Aliran Deskriptif
  - a. Penyusunan pola-pola alami sehingga diperlukan usaha untuk menjernihkan dugaan aktivitas mental psikologi yang tidak berorientasi pada bahasa.
  - b. Pemusatan perhatian pada faktor-faktor yang relatif konstan dari serangkaian fenomena dengan mengabaikan ciri-ciri yang

dimiliki oleh keadaan tertentu atau keadan ganjil untuk hal-hal yang bersifat individual

- c. Keberagaman yang tak terbatas; konsekuensinya, teknik analisisnya membuat praduga substantif tentang sifat sistem yang harus dianalisis dan teknik yang digunakan untuk penelitian terhadap satu bahasa atau satu aspek bahasa yang satu dengan lainnya akan berbeda.
- d. Membuat teori yang benar tentang bahasa individu
- e. Dalam hal menyusun teori linguistik umum atau membuat deskripsi bahasa tertentu harus didasarkan pada asumsi bahwa semua bahasa dalam beberapa hal memiliki ciri kesamaan. Oleh karena itu, kaum deskriptivis menganggap bahwa linguistik umum merupakan suatu bentuk teknik deskripsi bahasa dan bukan sekedar seperangkat keyakinan dari hakikat bahasa
- f. Tidak menolak teori tentang fonem karena linguistik merupakan perwujudan seperangkat teori umum tentang bahasa manusia, termasuk bunyi-bunyi bahasa
- g. Cenderung berpikir tentang teori linguistik abstrak yang bermanfaat untuk pendeskripsian praktis bahasa daripada pemikiran tentang bahasa-bahasa individu

sebagai sumber data untuk merekonstruksi teori umum bahasa.

#### **Komentar Kritis (Critical Review)**

Beberapa hal yang akan dikomentari berkaitan dengan *The Descriptivist* karya Sampson yaitu (1) pengaruh paham positivisme dan behavioristik dalam pandangan Bloomfield tentang linguistik sebagai ilmu; (2) konsep Bloomfield tentang makna berkaitan dengan stimulus dan respon; (3) konsep analisis model IA dan IP untuk deskripsi morfologi dan sintaksis oleh Charles Hockett; dan (4) konsep *discovery procedure* karya Zellig Harris untuk deskripsi fenomena sekelompok ujaran.

#### **1. Pengaruh Paham Positivisme dan Behavioristik dalam Pandangan Bloomfield tentang Linguistik**

Paham positivisme yaitu paham yang berpijak pada kepastian yang memperlihatkan kaidah-kaidah yang pasti berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena objektif untuk dinilai benar-salahnya dengan bukti empirik. Paham positivisme yang mempengaruhi pandangan Bloomfield tentang linguistik ditunjukkan Sampson dengan pernyataannya sebagai berikut.

*"Bloomfield was not merely passively influenced by logical positivism but (after a flirtation in his twenties with very different views) became an active proponent of positivist ideas as they applied to the study of human behavior, including language (h.63, alinea 3)"*

Menurut Bloomfield, linguistik sebagai ilmu harus berpaham positivisme. Artinya, ilmu linguistik harus memperlihatkan kaidah-kaidah yang pasti; harus ada sifat keteramalan; harus memperlihatkan sifat-sifat ilmiah, bukan spekulatif. Di dalam linguistik harus ada kaidah-kaidah teratur yang harus dideskripsikan dengan pasti.

Konsep positivisme tersebut berkaitan dengan paham behaviorisme (salah satu paham

dalam psikologi). Paham behaviorisme adalah paham yang mendasarkan diri pada perilaku atau tingkah laku. Artinya, kondisi kejiwaan seseorang dapat dilihat dari perilaku atau fenomena-fenomena yang tampak atau teramati dan bersifat objektif. Fenomena-fenomena perilaku merupakan hal yang *observable*. Jadi, di dalam paham behaviorisme ditegaskan adanya aturan yang menyatakan bahwa sesuatu yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak suatu teori ilmiah adalah fenomena-fenomena yang dapat diamati orang lain.

Menurut Bloomfield, dalam linguistik pun harus ada sifat teramati atau *observable* sebagaimana paham behaviorisme. Pengaruh paham behaviorisme dalam pandangan linguistik Bloomfield terdapat pada pernyataannya yaitu *"linguistics was branch of psychology and specifically of the positivistic a brand of psychology known as behaviorism (h.64, alinea 1)*.

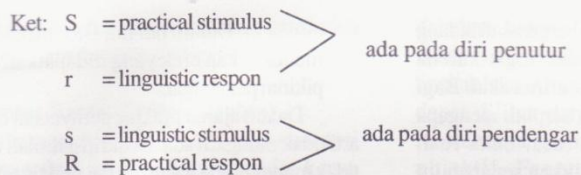
Yang menarik di sini adalah pernyataan Bloomfield bahwa paham behaviorisme lebih mudah diterima oleh para linguis daripada oleh para psikolog. Hal ini bisa diterima karena masalah bahasa yang menjadi objek linguistik lebih *observable* daripada masalah kejiwaan, seperti emosi atau persepsi yang menjadi objek psikologi.

Dengan demikian, linguistik sebagai ilmu merupakan ilmu yang berdiri sendiri, bukan cabang psikologi. Kedua cabang ilmu tersebut mempunyai objek kajian yang jelas berbeda. Meskipun demikian, dalam operasionalnya, linguistik perlu mendapat bantuan disiplin ilmu lain dalam hal objeknya yaitu manusia dengan segala perilakunya (Pateda, 2001:10-12). Manusia boleh menjadi kajian dalam bidang linguistik, psikologi, logika, filsafat, sosiologi, dsb.

Kalimat *Rusa menembak Ali*, menurut seorang linguis, merupakan kalimat yang betul secara struktural, tetapi tidak efektif. Bagi seorang psikolog, dia akan bertanya siapa yang mengucapkan kalimat itu; bagaimanakah keadaan jiwanya; apakah yang sedang terjadi pada orang itu sehingga ujaran tersebut terlontar/







Menurut Bloomfield, sebuah ujaran baru memiliki makna /*meaning* jika ada kecocokan antara stimulus dengan respon. Konsep Bloomfield tentang makna inilah yang menjadi salah satu ciri pembeda antara linguistik struktural Amerika dengan linguistik struktural Eropa. Linguistik Struktural Amerika (SA) bersifat asemantik karena tidak mengakui posisi arti dalam bahasa, sedangkan Linguistik Struktural Eropa (SE) bersifat semantik karena analisisnya selalu berhubungan dengan ciri bentuk dan makna. Oleh karena itu, oleh Bloomfield, studi tentang makna dianggap sebagai suatu studi yang terbelakang karena tidak bisa memenuhi kaidah ilmiah linguistik.

Sebagai pembandingan daripada pendapat Bloomfield tersebut, di sini akan dikemukakan pendapat Verhaar. Verhaar dalam Maryono (2001:4) mengatakan bahwa "ada empat tipe dalam teori linguistik". Keempat teori linguistik itu adalah sbb.

1. Teori yang mengakui tingkat ekspresi/bentuk dan makna;
2. Teori yang mengakui tingkat ekspresi/bentuk, tetapi mengesampingkan makna; teori ini dikenal sebagai aliran behaviorisme;
3. Teori yang mengakui ekspresi dan situasi sebagai faktor penentu pada tingkat makna, tetapi makna tidak diakui secara penuh;
4. Teori yang mengakui makna, ekspresi, dan situasi secara bersama-sama.

Jika dihubungkan dengan pendapat Verhaar tersebut, pendapat Bloomfield tentang makna berpegang pada teori yang mengakui tingkat ekspresi/ujaran yang muncul dari stimulus, tetapi mengesampingkan makna. Kenyataan tersebut

bertentangan dengan pendapat Saussure yang mengakui bentuk dan makna dalam analisis bahasa.

Dalam hal ini, pendapat Saussure lebih bisa diterima daripada pendapat Bloomfield. Hal ini dikarenakan bahasa, pada hakikatnya terdiri atas dua unsur yaitu unsur lahir yang berupa bunyi/ bentuk/ekspresi dan unsur batin yang berupa makna unsur. Jika kita berbicara tentang bahasa, tidak lepas dari unsur bentuk dan unsur makna sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

### 3. Analisis Model IA dan IP dalam Deskripsi Morfologi dan Sintaksis

Deskripsi morfologi dan sintaksis dengan model IA dan IP dikemukakan oleh Charles Hockett. Sebagai salah satu pengikut aliran deskriptif, Hockett mengatakan bahwa "... *the alternative approaches to morphological and syntactical description...the item-and-arranging and the item-and-process*" (h. 74, alinea 3).

Model analisis morfologi dan sintaksis tersebut banyak dipakai oleh para linguis untuk mengkaji struktur bahasanya sendiri, termasuk linguis-linguis Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, analisis model IA dan IP merupakan analisis kata dan kalimat model struktural yang didasarkan pada prinsip biner yang dalam realisasinya berujud Analisis Bagi Unsur Langsung (BUL). Dalam prinsip IA dan IP dikatakan bahwa setiap konstruksi gramatis terdiri atas dua komponen yang secara langsung membangun konstruksi itu. Analisis ini diteruskan hingga unsur-unsur itu tidak bisa dianalisis lagi. Analisis tata unsur (IA) dan tata proses (IP) atau

BUL untuk mendeskripsikan kata dan kalimat telah banyak disinggung oleh linguis dunia selain Hockett, yaitu Rullon Wells, E.A.Nida, dan Noam Chomsky.

C.F. Hockett dalam *A Course in Modern Linguistics* (1942) menggunakan grafik atau diagram kotak dalam analisisnya, seperti tampak pada bagan di bawah ini.

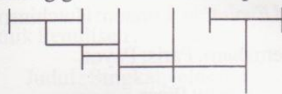
Nenek saya membelikan sebuah mainan untuk adik						
Nenek saya		membelikan sebuah mainan untuk adik				
		membelikan		sebuah mainan untuk adik		
				sebuah mainan	untuk adik	
				sebuah	mainan	untuk adik
Nenek	saya	membelikan	sebuah	mainan	untuk	adik

Rullon Wells dalam artikelnya "De Saussure's System of Linguistics" dalam majalah *Reading in Linguistics* (1947) menggunakan diagram atau grafik kurung. Hal ini bisa dilihat pada contoh di bawah ini.

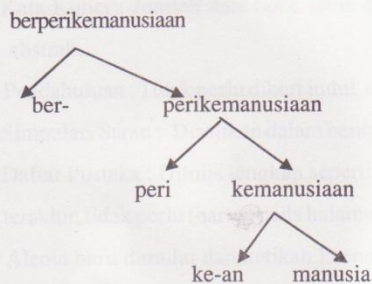
((((Anak) ((kepala) (kampung) (itu)))  
((sakit) (keras)))

E.A.Nida dalam *A Synopsis of English Syntax* (1960) menggunakan diagram cabang untuk analisis kalimat secara struktural. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Dokter gigi muda itu tidak berpraktik.



Di bawah ini adalah contoh analisis kata dengan menggunakan model analisis bagi unsur langsung (BUL).



#### 4. Discovery Procedure oleh Zellig Harris

*Discovery procedure* merupakan salah satu pendataan untuk menganalisis sekelompok ujaran lisan untuk sampai kepada penemuan pola-pola sintaksis. *Discovery procedure* dicetuskan oleh Zellig Harris dalam bukunya *Methodes in structural Linguistics* (1951). Metode tersebut oleh Sampson dinyatakan sebagai berikut.

"Harris gives very detailed and explicit rules for moving from a collection of utterances recorded in phonetics transcription step by step to a phonemics analysis, a morphemic analysis, and and finally to a registration of syntactic pattern" (h. 76, alinea 1).

Analisis kalimat model Zellig Harris dapat diamati pada kalimat *Fifi sedang bekerja di kantor*. Secara fonemik, kalimat tersebut terdiri atas 24 fonem yaitu fonem-fonem [f-i-f-i], [s-ə-d-a-f], [b-ə-k-ə-r-j-a], [d-i], [k-a-n-t-o-r]. Secara morfologik, kalimat tersebut terdiri atas tiga morfem bebas dan tiga morfem terikat. Tiga morfem bebas yaitu {fifi}, {kerja}, dan {kantor}; sedangkan tiga morfem terikat yaitu prefiks {ber-}, keterangan aspek {sedang}, dan preposisi {di}. Secara sintaktik, kalimat tersebut memiliki pola fungsi *S + P + Ktempat*; dan pola kategori *N + FV + FPrep*.

Munculnya metode Zellig Harris tersebut membuktikan perkembangan yang semakin

sempurna dalam perkembangan analisis kalimat aliran deskriptif. Kesempurnaan analisis deskriptif terhadap struktur bahasa tersebut tampak pada penentuan pola-pola kalimat dari data-data ujaran yang didapatkan di lapangan. Dalam hal ini, Harris tidak memisahkan deskripsi sintaksis dalam analisisnya.

#### Simpulan

Disertakannya deskripsi sintaksis dalam analisis deskripsi struktur kalimat merupakan perkembangan baru dalam aliran deskriptif. Hal ini dikarenakan sebelum munculnya metode Harris, deskripsi sintaksis dikesampingkan. Sebelum itu, aliran deskriptif hanya mengutamakan deskripsi fonologi dan morfologi saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Cambridge University Press.
- Boas, Franz. 1935. *Race, Language, and Culture*. New York: Macmillan.
- Dwi Rahardjo, Maryono. 2001. *Sosiolinguistik* (Pokok-pokok materi perkuliahan). Surakarta: PPs-UNS.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hockett, C.F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: Macmillan.
- Lyons, John. 1995. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sampson, Geoffrey. 1997. *Schools of Linguistics: Competition and Evolution*. London: Hutchinson.
- Saussure, Ferdinand. 1916. *Cours de Linguistique Generalie* (terjemahan). Paris: Payot.
- Verhaar. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.